

Monthly Global Investment Insights

October 2021

Ulisan Pasar Global



Secara global varian delta Covid-19 menghambat dampak positif dari pelaksanaan vaksinasi. Selain itu, penurunan efikasi vaksin mengharuskan beberapa bentuk protokol kesehatan mungkin tetap berjalan di masa mendatang. Akibatnya, para pekerja yang terpapar akan semakin tertunda untuk kembali bekerja.



Meskipun kondisi ekonomi global mengalami perbaikan sejak Triwulan ke-2 2021, pertumbuhannya tidak merata, dan sebagian besar negara-negara Asia masih tertinggal. Laju pemulihan semakin dibatasi oleh kekurangan tenaga kerja secara global & hambatan di rantai pasokan. Kami memantau adanya risiko tambahan terhadap ekonomi global, yaitu tantangan naiknya harga sumber energi di Tiongkok dan Eropa kala musim dingin mendekat.



Kemungkinan pengurangan stimulus moneter (*tapering*) pada bulan November 2021 menjadi lebih besar karena terdapat penurunan angka pengangguran Amerika Serikat (AS). AIA memprediksikan bahwa kenaikan suku bunga Fed dapat terjadi di kuartal 1 2023. Secara umum, kebijakan moneter negara maju mulai bergeser ke normalisasi, dimana hal ini berbanding terbalik dengan negara-negara Asia.



Perubahan peraturan dan kebijakan pengurangan utang perusahaan di Tiongkok berdampak pada banyak sektor termasuk sektor properti. Meskipun tujuannya adalah untuk mengurangi risiko sistemik dan mendorong pertumbuhan jangka panjang, aktivitas jangka pendek dapat terpengaruh. Bersamaan dengan dampak dari kenaikan harga sumber energi saat ini, makin besar kemungkinan akan adanya pelanggaran kebijakan untuk menghadapi siklus penurunan ini.

Alokasi Aset

Perusahaan-perusahaan yang tercatat di indeks S&P 500 membukukan pendapatan yang lebih tinggi dari perkiraan analis. Valuasi secara relatif saat ini masih lebih menarik untuk investasi ekuitas daripada obligasi, dan likuiditas di pasar juga masih memadai. Namun, risiko terhadap kinerja ekuitas ke depan mulai muncul, yaitu krisis harga sumber energi, *Fed tapering* dalam waktu dekat, Covid-19 menjadi endemik, dan ketidakseimbangan pasar tenaga kerja dalam jangka panjang. Sementara itu, meskipun kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah AS baru-baru ini telah meningkatkan potensi hasil investasi surat utang AS, surat utang negara-negara Asia masih dapat dipilih sebagai kelas aset yang lebih menarik



Saham

 **Overweight**

- Pertumbuhan di negara-negara maju diperkirakan akan terus berlanjut setidaknya hingga semester pertama 2022, dan berpotensi meningkatkan proyeksi pendapatan di saham-saham negara maju. Namun, risiko terhadap ekspektasi kinerja ini mulai muncul.
- Dampak dari perubahan peraturan dan pengurangan utang perusahaan di Tiongkok terus membebani kinerja saham di Asia. Kami mempertahankan alokasi netral untuk kawasan tersebut.

Obligasi Peringkat Layak Investasi

 **Neutral**

- Tingkat gagal bayar obligasi dengan peringkat layak investasi (*Investment Grade/IG*) AS tetap di bawah rata-rata historis. Kenaikan yang terjadi baru-baru ini di imbal hasil obligasi pemerintah AS juga telah meningkatkan potensi hasil investasi.
- Pasar surat utang negara Asia tetap menarik dengan kenaikan *spread*. Namun, potensi merembetnya isu *Evergrande* di Tiongkok dapat memicu sentimen risiko di pasar surat utang negara Asia.
- Oleh karena itu kami merekomendasikan untuk mengurangi *overweight* obligasi IG Asia dibandingkan obligasi IG AS.

Obligasi Pemerintah AS

 **Underweight**

- Imbal hasil obligasi pemerintah AS kembali naik setelah pertemuan Bank Sentral AS di bulan September.
- Sesuai perkiraan, prospek *tapering* tidak mengalami perubahan dan kondisi permintaan dan penawaran obligasi pemerintah AS di masa mendatang akan terus mengalami penyesuaian, menyediakan potensi imbal hasil yang lebih tinggi.

Kinerja Pasar Modal Global

Sumber: Our World in Data, Bloomberg

(US\$, Hingga 30 September 2021)

		Sep - 21	Q3 - 21	Q2 - 21	Q1 - 21	Year to date
Saham	MSCI All Country World Index	▼ -4.3%	▼ -1.5%	▲ 6.9%	▲ 4.2%	▲ 9.8%
	MSCI Asia (ex. Japan) Index	▼ -4.4%	▼ -9.9%	▲ 3.0%	▲ 2.5%	▼ -5.0%
Obligasi	Bloomberg Barclays Global Aggregate Bond Index	▼ -1.8%	▼ -0.9%	▲ 1.3%	▼ -4.5%	▼ -4.1%
	Bloomberg Barclays US Treasury Total Return Unhedged USD	▼ -1.1%	▲ 0.1%	▲ 1.7%	▼ -4.3%	▼ -2.5%

Sumber: Bloomberg. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.

Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasehat keuangannya sebelum berkomitmen untuk membeli Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.

PT AIA FINANCIAL merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. AIA di Indonesia merupakan anak perusahaan AIA Group.